



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

Nomor SOP : 10/DST/UN34.37/B/JM.00 /2026

Tanggal Pembuatan : 21 Januari 2026

Tanggal Revisi : -

Tanggal Efektif : 28 Januari 2026

Disahkan Oleh : Kepala Pusat Keselamatan dan Kesehatan Kerja,



Prof. Dr. Ir. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.,
IPU, ASEAN.Eng.
NIP 196109111990011001

**NAMA SOP : SOP Penanganan Situasi Gempa Bumi di
Kampus**

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Lembaran Negara Tahun 1970 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2918);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta (Lembaran Negara Tahun 2022 Nomor 207, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6823);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5309);
6. ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kualifikasi Pelaksana

1. Memahami urgensi HARUS (Hazard, Analysis, Risk, Unsafe, & Solution) dalam K3;
2. Memiliki kemampuan teknis pelaksanaan K3 yang baik;
3. Memahami peraturan tentang K3 yang berlaku;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi/berinteraksi dengan baik.

Perlengkapan/Kelengkapan

1. Komputer dan perangkat;
2. Jaringan internet;
3. ATK;
4. APD;
5. Pakaian.

Keterkaitan

1. SOP Penggunaan APD.
2. SOP Fasilitas Kampus yang Memenuhi K3.

Pencatatan dan Pendataan

Disimpan sebagai data elektronik dan cetak sesuai keperluan.

Peringatan

Jika SOP ini tidak dilaksanakan, maka penyelenggaraan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak dapat terlaksana dengan lancar.

Tujuan	Ruang Lingkup
1. Memberikan panduan baku bagi seluruh pengguna gedung dan tim tanggap darurat dalam melakukan tindakan yang cepat, tepat, dan terorganisir saat terjadi bencana alam berupa gempa bumi demi meminimalkan korban jiwa dan kerusakan aset. 2. Memastikan sivitas akademika tahu apa yang harus dilakukan sebelum, saat, dan sesudah bencana alam berupa gempa bumi terjadi.	SOP ini meliputi mitigasi (memastikan bangunan dan properti), evakuasi, serta menghindari jendela dan benda tinggi. Saat kejadian, segera berlindung maupun evakuasi sesuai prosedur.

Prosedur Kerja

Tahapan SOP dijelaskan secara deskriptif, dilengkapi dengan penomoran (numbering) secara berurutan pada komponen tertentu yang diperlukan.

1. Tahap Pra-Kejadian (Mitigasi & Kesiapan)

Sebelum bencana terjadi, langkah preventif sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam meminimalisir resiko:

1. Identifikasi Jalur: Pahami lokasi tangga darurat dan titik kumpul (assembly point).
2. Keamanan Furnitur: Pastikan benda yang dipaku ke dinding (bolted) terpasang kuat agar tidak mudah roboh dan jatuh.
3. Tas Siaga Bencana: Siapkan kotak P3K, senter, air minum, dan dokumen penting di tempat yang mudah dijangkau.
4. Pelatihan Rutin: Mengikuti simulasi evakuasi gedung secara berkala.

2. Tahap Saat Terjadi Bencana (Respon Cepat & Tanggap Darurat)

Ketika terjadi bencana alam berupa gempa bumi (segera setelah terasa gempa bumi):

A. Jika di Dalam Ruangan

1. Drop: Segera jatuhkan diri ke lantai dengan tangan dan lutut sebelum gempa menjadikan tubuh Anda terjatuh dan cedera, terutama apabila gempa berskala besar.
2. Cover: Berlindunglah di bawah meja yang kokoh. Jika tidak ada meja, lindungi kepala dan leher dengan lengan.
3. Hold On: Pegang kaki meja dan tetapkan di sana sampai guncangan berhenti.
4. Menjauh dari Kaca: Jauhi jendela, cermin, dan partisi kaca yang bisa pecah.
5. Jangan Gunakan Lift: Jika Anda di dalam lift, tekan semua tombol lantai dan segera keluar begitu pintu terbuka.

B. Jika di Luar Ruangan

1. Hindari tiang listrik, papan reklame, pohon tinggi, dan hal-hal yang berpotensi rubuh/runtuh.
2. Segera keluar dari bangunan dan menuju Assembly Point (Titik Aman).

C. Jika Berkendara

1. Hindari tiang listrik, papan reklame, pohon tinggi, dan jembatan.
2. Segera menepi ke tempat yang lebih aman dari jalanan yang terbuka.
3. Keluar dari kendaraan dan cari tempat berlindung yang aman dan terbuka.

4. Tahap Pasca-Kejadian

Segera setelah selesai bencana dan kondisi dinyatakan aman (apabila guncangan berhenti dan telah dimungkinkan segera dilakukan evakuasi dengan tenang):

1. Hentikan Aktivitas: Matikan peralatan listrik dan amankan barang penting jika memungkinkan.
2. Ikuti Jalur Evakuasi: Berjalanlah mengikuti tanda arah evakuasi menuju tangga darurat.
3. Dilarang Menggunakan Lift: Lift dapat macet jika listrik padam atau terjebak asap. Gunakan selalu tangga darurat.
4. Ikuti Instruksi: Dengarkan arahan dari Floor Warden atau petugas keselamatan gedung.
5. Waspada Bahaya Lanjutan: Periksa adanya bau gas, tumpahan bahan kimia, atau kabel yang terkelupas.
6. Titik Kumpul (Assembly Point): Segera menuju titik kumpul yang telah ditentukan di luar gedung dan jangan kembali masuk sebelum ada instruksi "Aman".

5. Jika Terjebak di Reruntuhan

Jika skenario terburuk terjadi dan Anda tidak bisa keluar:

1. Lindungi Pernapasan: Tutup hidung dan mulut dengan sapu tangan atau kain.
2. Beri Tanda: Jangan berteriak terus-menerus (untuk menghemat energi dan oksigen). Gunakan peluit atau ketuk pipa/dinding agar tim penyelamat bisa melacak lokasi Anda.
3. Gunakan Cahaya: Gunakan senter atau lampu ponsel (hindari korek api jika ada kebocoran gas).